

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya.

Adapun alasannya, Yasir Burhan mengemukakannya sebagai berikut;

Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai nilai yang lebih tinggi, bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, oleh karena itu akan menjadi kunci yang akan membukakan pintu yang dilalui oleh mata pelajaran lainnya (Burhan, 1971 : 63).

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia ini meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis dapat dikatakan sangat kompleks, karena tulisan dapat dipahami para pembaca apabila semua unsur mendukung terhadap tulisan tersebut seperti halnya unsur bahasa, unsur isi, ejaan yang tepat dan menyusun ide secara sistematis, sehingga merupakan suatu kesatuan yang mudah dipahami.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah sampai saat ini masih dapat dikatakan belum maksimal. Ketika pembelajaran berlangsung

siswa diam saja di kelas hanya untuk mendengarkan teori bahasa dan sastra Indonesia yang diberikan guru. Dengan demikian, banyak siswa yang merasa tidak suka dan jenuh terhadap mata pelajaran ini.

Keterampilan menulis sama halnya dengan keterampilan yang lainnya, merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan latihan. Penulis merasa yakin dalam kegiatan menulis ternyata tidak semua orang mampu menuangkan ide/isi hati dalam bentuk tulisan dengan baik, karena keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang sering dan teratur.

Peranan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis yang seharusnya diminati oleh siswapun menjadi kurang diminati. Ini terbukti dari hasil wawancara yang diperoleh penulis dengan guru idang studi bahasa Indonesia dan beberapa siswa SMA Pasundan kota Sukabumi. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa mengenai keterampilan menulis. Padahal keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting dan dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, terdapat penyebab utama siswa kesulitan menulis, khususnya menulis

karangan narasi, yaitu kurangnya motivasi pada diri siswa dan kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap siswa. Sehingga siswa merasa bahwa menulis sebuah karangan khususnya karangan narasi sangat sulit dan menjadi sebuah beban.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga siswa selain dapat menulis sebuah karangan. Siswapun akan memiliki rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa kepuasan terhadap pembelajaran yang akan menuntun mereka untuk terampil menulis.

Agar dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, maka seorang guru diharapkan dapat menyajikan model, metode, teknik, strategi, maupun media yang bervariasi. Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran, karena hal itu merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran menulis ditunjang oleh beberapa faktor yang saling berkaitan yaitu faktor guru, metode, model, teknik pembelajaran, dan kurikulum serta oleh faktor siswa sebagai pengguna model. Siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran menulis. Motivasi dari sekeliling menjadi bahan untuk diproses oleh pikiran dan perasaan, selanjutnya melahirkan pengetahuan serta pengalaman.

Sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah di atas, peneliti tertarik untuk mencoba model pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Penelitian ini muncul setelah peneliti membaca beberapa hasil penelitian berupa skripsi tentang penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran fisika, dan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi . Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran fisika dan bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) tersebut, maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran fisika dan bahasa Indonesia.

Teknik ini pada dasarnya dibangun melalui kemampuan berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dimulai dari bagaimana siswa memikirkan sendiri penyelesaian suatu tugas atau masalah yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS), kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam berdiskusi secara berkelompok yaitu terdiri atas 3-5 siswa yang beragam tingkat kemampuannya. Kelompok seperti ini dimaksudkan agar semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahap akhir adalah siswa mampu menuliskan pemikiran serta hasil diskusi dalam bentuk karangan narasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa SMA Pasundan Kota Sukabumi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti, beberapa hal tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) pelajaran menulis karangan sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit, bahkan dijadikan suatu beban.
- 2) kurangnya motivasi siswa dalam menulis karangan
- 3) metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi kurang bervariasi sehingga hasilnya pun kurang maksimal

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa SMA Pasundan Kota Sukabumi”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajarn menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*;
- 2) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*;
- 3) mendeskripsikan hasil pembelajarn menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*;

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis, serta mampu menggunakan model, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga mendapatkan gambaran mengenai kemampuan pemahaman baca siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi setelah menggunakan model *think-talk-write* (TTW) dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

2) Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis siswa khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih model, metode dan teknik pengajaran yang sesuai agar mampu menarik minat siswa serta dapat menjadi masukan bagi guru yang menyusun bahan pembelajaran yang lebih.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka penulis kemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan.

- 1) Karangan narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.
- 2) Kemampuan menulis karangan narasi adalah kemampuan menulis siswa dengan menuangkan ide, gagasan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang berisi fakta atau fiksi.
- 3) Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.

1.8 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 1989:19). Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis karangan narasi adalah salah satu kompetensi dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat dalam kurikulum SMA,

- 2) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pengajaran,
- 3) Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

1.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah jika siswa-siswa diberi tindakan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*, maka hasil menulis karangan narasi yang diperoleh siswa akan meningkat.